



## **APAKAH MASALAH PSIKOSOSIAL BERHUBUNGAN DENGAN KESEHATAN JIWA, BURNOUT AKADEMIK, DAN KECANDUAN SMARTPHONE PADA REMAJA?**

**Heni Dwi Windarwati<sup>1\*</sup>, Retno Lestari<sup>1</sup>, Ridhoyanti Hidayah<sup>1</sup>, Niken Asih Laras Ati<sup>2</sup>, Mira Wahyu Kusumawati<sup>3</sup>, Rany Agustin Wulandari<sup>4</sup>, Benny Boyke<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran No.10-11, Ketawanggede, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Sumbersari, Jember, Jawa Timur 68121, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jl. Jaya Wijaya No..11, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Bondowoso, Jl. Diponegoro No.247, Selatan Sawah, Kotakulon, Kota, Bondowoso, Jawa Timur 68219, Indonesia

\*[henipsik.fk@ub.ac.id](mailto:henipsik.fk@ub.ac.id)

### **ABSTRAK**

Remaja merupakan kelompok rentan dengan risiko masalah kesehatan mental dan psikososial yang kompleks seperti stres, ansietas, depresi, dan risiko bunuh diri. Masalah Kesehatan mental yang banyak terjadi antara lain stress, ansietas, depresi dan gangguan perilaku. Masalah tersebut dapat disebabkan karena kecanduan game online, hubungan sosial dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara masalah psikososial pada remaja berhubungan dengan kesehatan jiwa, burnout akademik, dan kecanduan smartphone pada remaja sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan Desain deskriptif analitik dengan pendekatan crossectional. Penelitian di lakukan di Wilayah Kabupaten Bondowoso pada populasi siswa Sekolah Menengah Atas. Instrumen yang digunakan Pediatric Symptoms Checklist (PSC), Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ), Maslah Burnout Inventory Student Survey (MBI SS) dan Smartphone Addiction Scale-Short Version (SAS SV). Hasil penelitian ini menunjukkan masalah psikososial remaja dengan kesulitan remaja menunjukkan bahwa masalah psikososial remaja berhubungan signifikan dengan kesulitan pada remaja ( $p\text{-value} = 0,000$ ;  $r: 0,574$ ), masalah psikososial pada remaja berhubungan positif dan signifikan dengan burnout akademik siswa ( $p\text{-value} = 0,001$ ;  $r: 0,170$ ) dan kecanduan smartphone ( $p\text{-value} = 0,000$ ;  $r: 0,223$ ). Risiko masalah psikososial remaja berhubungan dengan kesehatan jiwa remaja domain kesulitan, burnout akademik remaja, dan kecanduan smartphone.

Kata Kunci: burnout; kecanduan gadget; masalah kesehatan mental; remaja

## **ARE PSYCHOSOCIAL PROBLEMS ASSOCIATED TO MENTAL HEALTH, ACADEMIC BURNOUT, AND SMARTPHONE ADDICTION IN ADOLESCENT?**

### **ABSTRACT**

*Adolescents are a vulnerable group at risk of complex mental health and psychosocial problems such as stress, anxiety, depression, and the risk of suicide. Mental health problems that often occur include stress, anxiety, depression, and behavioral disorders. These problems can be caused by addiction to online games, social relationships, and the environment. This study aims to analyze the relationship between psychosocial problems in adolescents related to mental health, academic burnout, and smartphone addiction in high school adolescents. This research uses a descriptive-analytical design with a cross-sectional approach. The research was conducted in the Bondowoso Regency area on a population of high school students. The instruments used were the Pediatric Symptoms Checklist (PSC), Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ), Problem Burnout Inventory Student Survey (MBI SS), and Smartphone Addiction Scale-Short Version (SAS SV). The results of this study show that adolescent psychosocial problems with adolescent difficulties show that adolescent psychosocial problems are significantly related to adolescent difficulties ( $p\text{-value} = 0.000$ ;  $r: 0.574$ ), psychosocial*

*problems in adolescents are positively and significantly related to student academic burnout ( $p$ -value = 0.001;  $r$ : 0.170) and smartphone addiction ( $p$ -value = 0.000;  $r$ : 0.223). The risk of adolescent psychosocial problems is related to adolescent mental health domain difficulties, adolescent academic burnout, and smartphone addiction.*

*Keywords: adolescents; burnout; gadget addiction; mental health problems*

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa yang penting untuk mengembangkan kesejahteraan mental, dimana saat ini masalah kesehatan mental sedang mengalami peningkatan secara global. Masa remaja merupakan masa penting untuk memiliki kebiasaan sosial dan emosional yang baik. Namun, remaja rentan mengalami masalah kesehatan mental akibat perubahan fisik, emosional, dan sosial. Saat ini, satu dari enam orang di dunia adalah remaja berusia 10 – 19 tahun, dari jumlah tersebut diperkirakan 1 dari 7 remaja atau sekitar 14% remaja mengalami masalah kesehatan mental (WHO, 2021). Di Indonesia menunjukkan hasil yang lebih tinggi, satu dari tiga remaja berusia 10 – 17 tahun mengalami gangguan kesehatan jiwa dalam 12 bulan terakhir atau setara dengan 15,5 juta remaja (Center for Reproductive Health, University of Queensland, 2022). Penelitian lain menunjukkan hasil remaja yang bersekolah di wilayah pedesaan memiliki prevalensi masalah kesehatan yang lebih tinggi (21,38%) dibandingkan dengan remaja wilayah perkotaan (19,43%) (Kandeger et al., 2018). Meskipun masalah kesehatan jiwa pada remaja mengalami peningkatan, namun hanya 2,6% remaja yang mengakses layanan kesehatan mental (Center for Reproductive Health, University of Queensland, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi masalah kesehatan mental pada remaja.

Masalah fisik dan penyakit, karakteristik demografi, trauma, penyalahgunaan obat – obatan, harga diri rendah (Wahid et al., 2021; Windarwati et al., 2021) merupakan faktor risiko masalah kesehatan mental pada remaja yang akhirnya berkaitan dengan kualitas hidup mereka. Selain itu, masalah sosial remaja termasuk hubungan mereka dengan teman sebaya, pola koping remaja, hubungan antara remaja dengan orang tua serta lama dan tujuan penggunaan smartphone berkaitan dengan risiko masalah kesehatan mental (Aldam et al., 2019; Ati et al., 2021). Jenjang pendidikan yang semakin tinggi dan stress akademik juga berperan penting dalam menentukan kesehatan mental remaja (Chellamuthu & Subramanian, 2017). Sebagian besar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) mengalami stress, kecemasan akibat pendidikan dan lingkungan sosial depresi berpengaruh terhadap kejadian depresi serta kualitas hidup siswa. Sekitar 26% siswa SMA memiliki tingkat stres pendidikan yang tinggi sehingga mempengaruhi kesehatan mentalnya (Assana et al., 2017).

Remaja merupakan kelompok rentan dengan risiko masalah kesehatan mental dan psikososial yang kompleks seperti stres, ansietas, depresi, dan risiko bunuh diri (Astutik & Dewi, 2022; Windarwati et al., 2020; Windarwati, Lestari, et al., 2022). Salah satu faktor yang berkaitan dengan masalah mental psikososial pada remaja adalah penggunaan smartphone. Kecanduan penggunaan ponsel berkaitan dengan penurunan kualitas tidur, peningkatan stres, kecemasan, dan depresi. Peningkatan generasi muda dalam penggunaan ponsel pintar untuk menyelesaikan tugas sekolah dan mengakses media sosial mengakibatkan dampak negatif terhadap kontrol kognitif dan akademik (Abi-Jaoude et al., 2020; Nikolic et al., 2023; Wacks & Weinstein, 2021). Beban akademik yang semakin tinggi juga menambah kelelahan dan risiko masalah kesehatan mental dan kesejahteraan remaja, yang pada akhirnya berhubungan positif dengan kecanduan gadget (Cheng & Lin, 2023; Gao, 2023).

Penelitian sebelumnya dengan kuisioner Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ) menunjukkan bahwa sebanyak 31,6%, 38,9%, 30%, 29,3%, dan 15,6% remaja di Indonesia mengalami kesulitan, masalah tingkah laku, masalah emosional, masalah dengan teman sebaya,

dan hiperaktivitas (Pandia et al., 2021). Sehubungan dengan tingginya risiko masalah kesehatan mental dan psikososial pada remaja serta dampak signifikan yang ditimbulkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara masalah psikososial pada remaja berhubungan dengan kesehatan jiwa, burnout akademik, dan kecanduan smartphone pada remaja sekolah menengah atas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pendukung untuk mengatasi masalah kesehatan mental yang berkaitan dengan burnout dan kecanduan smartphone pada remaja.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan crosssectional yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara risiko masalah psikososial pada remaja dengan kekuatan dan kesulitan remaja, burnout akademik, serta kecanduan gadget pada remaja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2023 di Sekolah Menengah Atas di Wilayah Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas. Populasi dalam penelitian ini adalah 256 siswa Sekolah Menengah Atas. Jumlah partisipan ditentukan dengan teknik total sampling sehingga sebanyak 256 siswa menjadi partisipan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Peneliti menggunakan kuisisioner Pediatric Symptoms Checklist (PSC), Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ), Masalah Burnout Inventory Student Survey (MBI SS) dan Smartphone Addiction Scale-Short Version (SAS SV) untuk mengukur masalah psikososial, kekuatan dan kesulitan remaja, burnout akademik, dan kecanduan smartphone. Kuisisioner untuk menilai masalah psikososial pada remaja yaitu kuisisioner Pediatric Symptoms Checklist (PSC) (Jellinek et al., 1988). Kuisisioner ini terdiri dari 35 pertanyaan dengan skala likert 0 (tidak pernah) – 2 (sering). Apabila skor menunjukkan kurang dari 28 maka diinterpretasikan sebagai tidak ada masalah psikososial, sementara skor  $\geq 28$  menunjukkan terdapat masalah psikososial (Soedjatmiko, 2016).

Sementara kesehatan jiwa remaja dinilai dengan menggunakan Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ) (Goodman, 2001). Kuisisioner ini terdiri dari dua domain utama yaitu skor kekuatan atau disebut sebagai prososial dan skor kesulitan. Skor kesulitan merupakan total skor dari masalah gejala emosional, masalah perilaku, masalah hiperaktivitas, dan masalah dengan teman sebaya. Penilaian menggunakan skala likert 0 (tidak benar) sampai dengan 2 (benar). Skor kesulitan dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu normal (0-15), borderline (16 - 19), dan abnormal (20-40). Sementara, skor kesulitan dibagi menjadi normal (6-10), borderline (5), dan abnormal (0-4) (Oktaviana & Wimbari, 2014). Burn out pada mahasiswa diukur dengan menggunakan kuisisioner Masalah Burnout Inventory-Student Survey (MBI SS) (Yavuz & Dogan, 2014). Kuisisioner ini terdiri dari 15 pertanyaan yang dinilai menggunakan skala likert 7 rentang yaitu sangat tidak setuju (0) sampai sangat setuju (6). Domain pada kuisisioner ini terdiri dari 3 item yaitu Exhaustion subscale, cynicism subscale dan Profesional/Academic efficacy subscale. Skor yang tinggi pada exhaustion dan cynicism dan skor rendah pada professional/academic efficacy diinterpretasikan sebagai adanya burnout pada mahasiswa (Pérez-Mármol & Brown, 2019).

Kuisisioner Smartphone Addiction Scale-Short Version Indonesia (SAS-SV versi Indonesia) terdiri dari 10 item pertanyaan dengan skala likert skor 1 sampai dengan 6 (Kwon et al., 2013; Sihombing & Panjaitan, 2022) Total skor yang lebih tinggi menunjukkan kondisi kecanduan smartphone yang lebih serius pada responden. Kategori didasarkan pada total skor <20 rendah; 21-40 sedang; dan >41 tinggi (Arthy et al., 2019). Seluruh kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi validitas dan reliabilitas. Semua item dalam kuisisioner PSC, SDQ, MBI-SS, dan SAS-SV memiliki nilai corrected item-total correlation > 3 dan memiliki nilai

Cronbach alpha > 0,7 dengan skor berturut turut 0,886 (PSC), 0.795 (SDQ), 0.734 (MBI-SS), dan 0,894 (SAS-SV). Analisis deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi data demografi pada setiap variabel. Uji inferensial dilakukan dengan menggunakan Uji Kendal Tau-c untuk menilai korelasi antara masalah psikososial pada remaja dengan kekuatan dan kesulitan remaja, burnout akademik, dan kecanduan smartphone pada remaja sekolah menengah atas. Analisa data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26 dengan tingkat signifikansi 0,05. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Komisi Etik Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Brawijaya No.6388/UN10.F17.10.4/TU/2023. Sebelum mengikuti penelitian, partisipan diberikan penjelasan terkait tujuan, manfaat, dan kerugian yang mungkin dialami pada proses penelitian, kemudian partisipan yang bersedia mengikuti penelitian menandatangani informed consent.

## HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian siswa adalah laki – laki (53,1%) dengan rata – rata usia siswa adalah 16 tahun. Sebagian besar siswa merupakan siswa kelas 11 dan 12 dengan jumlah yang sama yaitu masing – masing sebanyak 40,2%. Mayoritas orang tua siswa memiliki pekerjaan selain PNS, pegawai swasta, wiraswasta, dan karyawan tidak tetap yaitu sebanyak 51,6% dengan penghasilan kurang dari UMR (87,9%). Terkait dengan masalah kesehatan mental sebagian besar siswa tidak memiliki masalah psikososial. Namun, sebanyak 37,5% siswa mengalami masalah psikososial. Selain itu dalam hal kekuatan lebih dari tiga per empat siswa memiliki kekuatan yang normal (75,4%). Sebanyak 24,2% dan 19,1% siswa memiliki tingkat kesulitan borderline dan abnormal. Sebanyak 19,9% siswa mengalami burnout akademik dan sebagian besar siswa mengalami kecanduan smartphone dalam tingkat sedang (73,8%). Data karakteristik responden secara lengkap terdapat pada Tabel. 1.

Hasil analisa Kendal Tau-c (Tabel 2) menunjukkan risiko masalah psikososial remaja berhubungan dengan kesehatan jiwa remaja domain kesulitan, burnout akademik remaja, dan kecanduan smartphone. Hasil uji korelasi antara masalah psikososial remaja dengan kesulitan remaja menunjukkan bahwa masalah psikososial remaja berhubungan signifikan dengan kesulitan pada remaja ( $p$ -value = 0,000;  $r$ : 0,574), namun tidak untuk domain kekuatan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masalah psikososial pada remaja berhubungan positif dan signifikan dengan burnout akademik siswa ( $p$ -value =

Tabel 1.  
Karakteristik Responden (n = 256)

Keterangan	f	%
Usia	16.71 (0.979)	
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	136	53,1
Perempuan	120	46,9
Kelas		
X	50	19,5
XI	103	40,2
XII	103	40,2
Pekerjaan		
PNS (Dosen/Guru/BUMN/Pegawai Pemerintah)	10	3,9
Pegawai Swasta	23	9,0
Wiraswasta	85	33,2
Karyawan tidak tetap	6	2,3
Lainnya	132	51,6
Penghasilan		
Kurang dari UMR	225	87,9
Lebih dari UMR	31	12,1

Keterangan	f	%
Potensi Masalah Psikososial		
Ada masalah Psikososial	96	37,5
Tidak ada masalah Psikososial	160	62,5
Kekuatan dan Kesulitan (SDQ)		
Kekuatan		
Abnormal	24	9,4
Borderline	39	15,2
Normal	193	75,4
Kesulitan		
Abnormal	49	19,1
Borderline	62	24,2
Normal	145	56,6
Burnout Akademik		
Burnout	51	19,9
Tidak burnout	205	80,1
Kecanduan Smartphone		
Tinggi	29	11,3
Sedang	189	73,8
Rendah	38	14,8

Tabel 2.  
Analisis Kendal Tau-c

		Pediatric Symptoms Checklist				p-value	r
		Ada Masalah Psikososial		Tidak Ada Masalah Psikososial			
		f	%	f	%		
SDQ (Kesulitan)	Abnormal	39	15,2	10	3,9	0,000	0,574
	Borderline	37	14,5	25	9,8		
	Normal	20	7,8	125	48,8		
SDQ (Kekuatan)	Abnormal	8	3,1	16	6,3	0,062	0,101
	Borderline	23	9,0	16	6,3		
	Normal	65	25,4	128	50,0		
BurnOut Akademik	Ada	30	11,7	21	8,2	0,001	0,170
	Tidak	66	25,8	139	54,3		
SASV	Tinggi	18	7,0	11	4,3	0,000	0,223
	Sedang	73	28,5	116	45,3		
	Rendah	5	2,0	33	12,9		

**PEMBAHASAN**

Status sosial ekonomi yang rendah pada orang tua mempengaruhi kondisi psikologis pada anak. Orang tua dengan penghasilan minimal akan kesulitan memenuhi kebutuhan keluarga termasuk pendidikan anak yang menyebabkan kekerasan psikologis anak (Lawson et al., 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ketidakstabilan ekonomi beresiko tinggi terhadap kesehatan dan kualitas hidup yang buruk (Lee et al., 2021). Situasi ini juga berkaitan dengan kondisi pasca pandemi dimana pendapatan orang tua berkurang dan anak-anak diharuskan beradaptasi dengan perubahan yang cepat (Jones et al., 2022). Anak remaja harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang sebelumnya belajar dan berinteraksi secara online kemudian kembali offline. Masalah kesehatan mental ini membutuhkan intervensi pada anak remaja dan juga komunikasi dengan orang tua sehingga dapat menjadi sumber pendukung (Jones et al., 2022).

Masalah psikososial yang sering dialami remaja yaitu kecemasan dan depresi menjadi penyebab terbanyak angka kesakitan. Bunuh diri menjadi masalah terbanyak yang menyebabkan kematian dan kualitas hidup remaja menurun (Yu et al., 2023). Hal ini menunjukkan jika remaja

tidak hanya mengalami masalah mental tetapi juga perilaku. Masalah perilaku yang banyak dialami sebagaimana temuan dalam penelitian ini yaitu *borderline* dan *abnormal*. *Borderline* merupakan tindakan remaja yang tidak stabil dengan kondisi emosional bergantung pada lingkungan interaksi dan respon yang timbul (Guilé et al., 2018). Kondisi ini dapat disebabkan karena situasi stress, hubungan dengan teman sebaya tidak baik, jurangnya dukungan sosial dalam mengatasi masalah (Guilé et al., 2018; Yu et al., 2023) Kondisi ini dapat beresiko terhadap perilaku menyakiti diri sendiri dan mengarah pada perilaku bunuh diri.

Berdasarkan hasil temuan penelitian selain berperilaku *borderline* remaja juga memiliki perilaku yang *abnormal* meskipun memiliki kekuatan yang baik. Remaja menghadapi masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang membuatnya harus mampu beradaptasi dengan peran maupun lingkungan (Havale et al., 2022). Kekawatiran pada remaja cukup tinggi dalam hal berekspresi agar dapat diterima di kelompok sosial yang beresiko terhadap kesehatan mental (Sivagurunathan, 2015). Lingkungan dan keluarga yang kurang baik akibat perpisahan atau lingkungan sosial beresiko, kurang baik terhadap perkembangan mental remaja. Perilaku *borderline* dapat muncul karena lingkungan beresiko, kurangnya sumber dukungan dan perasaan khawatir berlebih terhadap penerimaan sosial.

Stres akademik yang banyak terjadi pada siswa akibat faktor interpersonal hubungan dengan teman sebaya, adaptasi sosial (Farina et al., 2020), dan faktor keluarga khususnya pola komunikasi anak dengan orang tua (Windarwati, Poeranto, et al., 2022). Tingkat kelelahan disebabkan oleh proses kumulatif yang mungkin meningkat atau menurun sehubungan dengan sumber daya dukungan pribadi dan eksternal. Kelelahan akademik adalah keadaan psikologis terkait pembelajaran yang persisten, negatif, dan terjadi terutama pada siswa (Gao, 2023). Kejadian *burnout* akademik biasanya disertai dengan gangguan Kesehatan mental pada remaja yang dapat menyebabkan menurunnya prestasi akademik anak (Farina et al., 2020). *Burnout* akademik biasanya diawali dengan stress akademik yang tidak dapat di manajemen dengan baik oleh individu dan terlepas dari pengawasan sekolah.

Saat ini kemajuan teknologi dan media sosial tidak bisa dibatasi karena dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan termasuk Pendidikan. Siswa akan menggunakan media tersebut untuk proses pembelajaran baik di rumah dan sekolah, sehingga membutuhkan pengawasan. Interaksi yang berlebih dan perilaku penyalahgunaan seperti game dapat beresiko terhadap Kesehatan mental. Kecanduan game online dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan menurunkan kualitas hidup remaja. Kecanduan game online termasuk dalam gangguan impulsif dengan ciri-ciri individu akan berperilaku obsesif untuk terus bermain sehingga menyebabkan gangguan hubungan sosial, kepribadian dan produktivitas menurun (Ateş et al., 2018).

## **SIMPULAN**

Remaja dengan masalah perilaku *borderline*, *abnormal*, kecanduan game online serta mengalami *burnout* akademik beresiko mengalami masalah psikososial. Hal ini membutuhkan perhatian dari lintas sektor baik orang tua, guru, tenaga Kesehatan dan pemangku kebijakan untuk memberikan intervensi pencegahannya. Upaya Pendidikan Kesehatan dan penyusunan intervensi dapat dilakukan kolaborasi dengan akademisi maupun membentuk *peer support group* bagi remaja. Intervensi pencegahan dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup remaja, meningkatkan produktivitas dan prestasi belajar. Remaja yang sehat fisik dan mental dapat mencapai masa depan yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abi-Jaoude, E., Naylor, K. T., & Pignatiello, A. (2020). Smartphones, social media use and youth mental health. *Canadian Medical Association Journal*, 192(6), E136–E141. <https://doi.org/10.1503/cmaj.190434>
- Aldam, S. F. S., Keliat, B. A., Wardani, I. Y., Sulistiowati, N. M. D., & Florensa, M. V. A. (2019). Risk Factors of Mental Health in Adolescents: Emotional, Behavioral, Family, and Peer Relationship Problems. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*, 42(sup1), 284–290. <https://doi.org/10.1080/24694193.2019.1594461>
- Arthy, C. C., Effendy, E., Amin, M. M., Loebis, B., Camellia, V., & Husada, M. S. (2019). Indonesian version of addiction rating scale of smartphone usage adapted from smartphone addiction scale-short version (SAS-SV) in junior high school. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(19), 3235–3239. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.691>
- Assana, S., Laohasiriwong, W., & Rangseekajee, P. (2017). Quality of life, mental health and educational stress of high school students in the northeast of Thailand. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 11(8), VC01–VC06. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2017/29209.10429>
- Astutik, W., & Dewi, N. L. M. A. (2022). Mental Health Problems Among Adolescent Students. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 85–94. <https://doi.org/10.7454/jki.v25i2.848>
- Ateş, B., Kaya, A., & Tunç, E. (2018). The Investigation of Predictors of Cyberbullying and Cyber Victimization in Adolescents. *International Journal of Progressive Education*, 14(5), 103–118. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2018.157.9>
- Ati, N. A. L., Paraswati, M. D., & Windarwati, H. D. (2021). What are the risk factors and protective factors of suicidal behavior in adolescents? A systematic review. *Journal of Child and Adolescent Psychiatric Nursing*, 34(7), 7–18. <https://doi.org/10.1111/jcap.12295>
- Center for Reproductive Health, University of Queensland, & J. H. B. S. of P. H. (2022). Indonesia – National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) Report.
- Chellamuthu, S., & Subramanian, K. (2017). Academic Stress and Mental Health among High School Students. *Indian Journal Of Applied Research*, 7(5), 404–406. <http://www.ijip.in>
- Cheng, X., & Lin, H. (2023). Mechanisms from Academic Stress to Subjective Well-Being of Chinese Adolescents: The Roles of Academic Burnout and Internet Addiction. *Psychology Research and Behavior Management*, Volume 16, 4183–4196. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S423336>
- Farina, E., Ornaghi, V., Pepe, A., Fiorilli, C., & Grazzani, I. (2020). High School Student Burnout: Is Empathy a Protective or Risk Factor? *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00897>
- Gao, X. (2023). Academic stress and academic burnout in adolescents: a moderated mediating model. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1133706>

- Goodman, R. (2001). Psychometric Properties of the Strengths and Difficulties Questionnaire. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 40(11), 1337–1345. <https://doi.org/10.1097/00004583-200111000-00015>
- Guilé, J. M., Boissel, L., Alaux-Cantin, S., & Garny de La Rivière, S. (2018). Borderline personality disorder in adolescents: prevalence, diagnosis, and treatment strategies. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics*, Volume 9, 199–210. <https://doi.org/10.2147/AHMT.S156565>
- Havale, N., Vidyashri, AbhishekPrayag, Girish HO, & Manjula MN. (2022). Prevalence Of Behavioural Disorders and Its Correlates Among Adolescents in Uttara Kannada, Karnataka –A Cross Sectional Study. *National Journal of Community Medicine*, 13(07), 430–434. <https://doi.org/10.55489/njcm.13072022383>
- Jellinek, M. S., Murphy, J. M., Robinson, J., Feins, A., Lamb, S., & Fenton, T. (1988). Pediatric Symptom Checklist: Screening school-age children for psychosocial dysfunction. *The Journal of Pediatrics*, 112(2), 201–209. [https://doi.org/10.1016/S0022-3476\(88\)80056-8](https://doi.org/10.1016/S0022-3476(88)80056-8)
- Jones, S. E., Ethier, K. A., Hertz, M., DeGue, S., Le, V. D., Thornton, J., Lim, C., Dittus, P. J., & Geda, S. (2022). Mental Health, Suicidality, and Connectedness Among High School Students During the COVID-19 Pandemic — Adolescent Behaviors and Experiences Survey, United States, January–June 2021. *MMWR Supplements*, 71(3), 16–21. <https://doi.org/10.15585/mmwr.su7103a3>
- Kandeger, A., Guler, H. A., Egilmez, U., & Guler, O. (2018). Major depressive disorder comorbid severe hydrocephalus caused by Arnold – Chiari malformation Does exposure to a seclusion and restraint event during clerkship influence medical student ’ s attitudes toward psychiatry? *Indian Journal of Psychiatry*, 59(4), 2017–2018. <https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry>
- Kwon, M., Kim, D.-J., Cho, H., & Yang, S. (2013). The Smartphone Addiction Scale: Development and Validation of a Short Version for Adolescents. *PLoS ONE*, 8(12), e83558. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0083558>
- Lawson, M., Piel, M. H., & Simon, M. (2020). Child Maltreatment during the COVID-19 Pandemic: Consequences of Parental Job Loss on Psychological and Physical Abuse Towards Children. *Child Abuse & Neglect*, 110, 104709. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104709>
- Lee, D., Paul, C., Pilkington, W., Mulrooney, T., Diggs, S. N., & Kumar, D. (2021). Examining the effects of social determinants of health on COVID-19 related stress, family’s stress and discord, and personal diagnosis of COVID-19. *Journal of Affective Disorders Reports*, 5, 100183. <https://doi.org/10.1016/j.jadr.2021.100183>
- Nikolic, A., Bukurov, B., Kocic, I., Vukovic, M., Ladjevic, N., Vrhovac, M., Pavlović, Z., Grujicic, J., Kistic, D., & Sipetic, S. (2023). Smartphone addiction, sleep quality, depression, anxiety, and stress among medical students. *Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1252371>
- Oktaviana, M., & Wimbari, S. (2014). Validasi Klinik Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ) sebagai Instrumen Skrining Gangguan Tingkah Laku. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 101. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6961>



- Pandia, V., Noviandhari, A., Amelia, I., Hidayat, G. H., Fadlyana, E., & Dhamayanti, M. (2021). Association of Mental Health Problems and Socio-Demographic Factors Among Adolescents in Indonesia. *Global Pediatric Health*, 8, 2333794X2110422. <https://doi.org/10.1177/2333794X211042223>
- Pérez-Mármol, J. M., & Brown, T. (2019). An Examination of the Structural Validity of the Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) Using the Rasch Measurement Model. *Health Professions Education*, 5(3), 259–274. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2018.05.004>
- Sihombing, R. P., & Panjaitan, R. F. (2022). Analisis Skala Kecanduan Smartphone (SAS-SV) Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Deli Husada Selama Mengikuti Perkuliahan .... *Journal (Biology Education, Sains ...)*, 5(2), 308–313. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/6200%0Ahttps://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/viewFile/6200/4558>
- Sivagurunathan, C. (2015). Adolescent Health: Present Status and Its Related Programmes in India. Are We in the Right Direction? *JOURNAL OF CLINICAL AND DIAGNOSTIC RESEARCH*. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2015/11199.5649>
- Soedjatmiko, S. (2016). Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita. *Sari Pediatri*, 3(3), 175. <https://doi.org/10.14238/sp3.3.2001.175-88>
- Wacks, Y., & Weinstein, A. M. (2021). Excessive Smartphone Use Is Associated With Health Problems in Adolescents and Young Adults. *Frontiers in Psychiatry*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.669042>
- Wahid, S. S., Ottman, K., Hudhud, R., Gautam, K., Fisher, H. L., Kieling, C., Mondelli, V., & Kohrt, B. A. (2021). Identifying risk factors and detection strategies for adolescent depression in diverse global settings: A Delphi consensus study. *Journal of Affective Disorders*, 279, 66–74. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.09.098>
- WHO. (2021). Adolescent mental health. Fact Sheets. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health>
- Windarwati, H. D., Budiman, A. A., Nova, R., Ati, N. A. L., & Kusumawati, M. W. (2020). The Relationship between Family Harmony with Stress , Anxiety , and Depression in Adolescents. *Jurnal Ners*, 15(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jn.v15i2.21495>
- Windarwati, H. D., Lestari, R., Wicaksono, S. A., Kusumawati, M. W., Ati, N. A. L., Ilmy, S. K., Sulaksono, A. D., & Susanti, D. (2022). Relationship between stress, anxiety, and depression with suicidal ideation in adolescents. *Jurnal Ners*, 17(1), 36–41. <https://doi.org/10.20473/jn.v17i1.31216>
- Windarwati, H. D., Megananda, N. K., Nova, R., Kusumawati, M. W., & Ati, N. A. L. (2021). Stress, Anxiety, and Depression with Potential Adolescent Drug Abuse: A Cross-sectional Study. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 191–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i1.1184>
- Windarwati, H. D., Poeranto, S., Nova, R., Sunarto, M., Ningrum, E. H., Kusumawati, M. W., Ati, N. A. L., Nirwanawati, S., & Utari, M. D. (2022). Hubungan Pola Komunikasi Dalam

Keluarga Dengan Kejadian Akademik Burnout Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 105–114. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/1260>

Yavuz, G., & Dogan, N. (2014). Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS): A Validity Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116(February), 2453–2457. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.590>

Yu, R., Perera, C., Sharma, M., Ipince, A., Bakrania, S., Shokraneh, F., Sepulveda, J. S. M., & Anthony, D. (2023). Child and adolescent mental health and psychosocial support interventions: An evidence and gap map of low- and middle-income countries. *Campbell Systematic Reviews*, 19(3). <https://doi.org/10.1002/cl2.1349>